

# **ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK.**

**Oleh :**

**ARYATI DJONI BILONDATU**  
**E.11.17.008**

## **SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

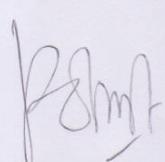
## **ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK.**

Oleh :

**ARYATI DJONI BILONDATU**  
E.11.17.008

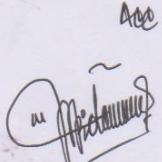
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan  
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 30 April 2021

Pembimbing I



Rahma Rizal, SE., Akt., M.Si  
NIDN : 0924069002

Pembimbing II



Marina Paramitha, SE., M.Ak  
NIDN : 0907039101

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK**

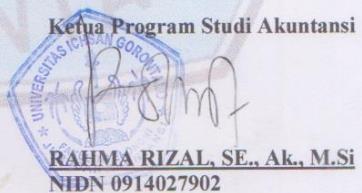
Oleh  
**ARYATI DJONI BILONDATU**  
E11.17.008

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir  
Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021

**Komisi Penguji :**

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM
2. Rizka Yunika Ramly, SE, M.Ak
3. Agustin Bagu, SE., MSA
4. Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
5. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak

**Mengetahui**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan



**ARYATI DJONI BILONDATU**

E.11.17.008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangannya pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

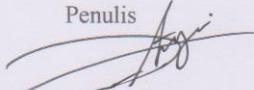
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Djoni Bilondatu dan Ibu Hajirah Kudu serta Adiku Wahyudin Bilondatu. Ucapkan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak,selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. H. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan S.Psi.,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Rahma Rizal,SE.,Akt.,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Pembimbing I. Ibu Marina Paramitha,SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa

Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama oleh kedua pembimbing akan memperleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo,30 April 2021

Penulis



**ARYATI DJONI BILONDATU**

E.11.17.008

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya,,,(QS.Al-Baqarah:286).
- ❖ Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS.Al-Insyirah:7-8).
- ❖ Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan. orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan.

### **PERSEMBAHAN :**

- Untuk kedua orangtuaku yang sangat aku cintai dan hormati yang selalu mendo'akan keberhasilanku sehingga aku bisa sampai ke titik ini.
- Untuk Saudaraku satu-satunya sangat ingin melihat kakaknya bias berhasil dan membanggakan orangtua serta keluarga bersarku,
- Untuk teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan saran untuk keberhasilan skripsiiku.
- Dan untuk dosen pembimbing serta dosen pengujiku yang tidak bisa aku sebut satu per satu yang telah sangat amat membantu dan membimbing aku selama aku mengerjakan skripsi ini

## ***ABSTRACT***

***ARYATI DJONI BILONDATU. E1117008. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE PROGRESS AT PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK***

*The research aims at finding and analyzing the Ratio of Liquidity, Solvability, Profitability, and Activity. The finding of the research demonstrates that the Liquidity Ration of PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk for three years, 2017 – 2019, is above the 2:1 standard and is categorized as very liquid. The Solvability Ratio shows a result that is categorized as solvable. For three years, from 2017 to 2019, the Profitability Ratio shows inefficient returns. Activity Ratio for three years, 2017 to 2019, shows below the standard result which means that the company has not been effective enough in managing its assets to yield net profits.*

*Keywords:* Financial Performance, the ratio of Financial Performance

## **ABSTRAK**

### **ARYATI DJONI BILONDATU. E1117008. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa : Rasio Likuiditas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. selama tiga tahun yaitu yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, Rasio Likuiditas hasilnya diatas standar 2:1,dan dikategorikan sangat *likuid*. Ratio Solvabilitas, menunjukan hasil yang dikategorikan solvable. Ratio Profitabilitas selama tiga tahun yaitu tahun 2017sampai dengan tahun 2019, menunjukan hasil yang belum efisien.. Ratio Aktivitas selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukan hasil dibawah standar, artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio Kinerja Keuangan

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN. ....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan .....	13
2.1.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.4 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan .....	21
2.1.7 Pembagian Rasio Keuangan.....	22
2.1.8 Pengertian dan Pembagian Rasio Likuiditas.....	25
2.1.9 Pengertian dan Pembagian Rasio Solvabilitas .....	27
2.1.10 Pengertian dan Pembagian Rasio Propofitabilitas .....	28

2.1.11 Pengertian dan Pembagian Rasio Aktivitas .....	29
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	31
2.2. Kerangka Pemikiran.....	33
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1.Objek Penelitian .....	36
3.2. Metode Penelitian .....	36
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	36
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data .....	39
3.2.4 Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1 Sejaja Singkat .....	43
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	44
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas .....	45
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas .....	52
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	56
4.2.4 Perhitungan Rasio Aktivitas.....	61
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas .....	65
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	68
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas .....	70
4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran-saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan .....	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Data Perbandingan keuangan tahun 2017-2019 .....	45
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	46
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> .....	48
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> .....	50
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	53
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	55
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	57
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	59
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Receivable Turnover</i> .....	62
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> .....	64
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Ratio Likuiditas .....	66
Tabel 4.12 Hasil Penelitian Ratio Solvabilita .....	68
Tabel 4.13 Hasil Penelitian Ratio Proftabilitas .....	70
Tabel 4.14 Hasil Penelitian Ratio Aktivitas.....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ..... 35

## **DAFTAR GRAFIK**

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	47
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i> .....	49
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> .....	51
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	54
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	56
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> .....	58
Grafik 4.7 Perkembangan <i>Return On Asset</i> .....	60
Grafik 4.8 Perkembangan <i>Receivable Turnover</i> .....	63
Grafik 4.9 Perkembangan <i>Inventory Turnover</i> .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Laporan Keuangan Tahun 2017-2018 .....	51
Lampiran 2. Laporan Keuangan Tahun 2018-2019 .....	52
Lampiran 3. Surat Keterangan penelitian .....	53
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	54
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	55
Lampiran 6. Hasil Turnitin.....	56
Lampiran 7. Curriculum Vitae.....	57
Lampiran 8. Abstract.....	58
Lampiran 9. Abstrak.....	59

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia usaha, kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja maupun situasi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, (Kasmir, 2015:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *current ratio* (ratio lancar), *quick ratio* (ratio cepat), dan *cash ratio* (ratio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan *Receivable turnover*, *Inventory turnover* dan *Total asset turnover*.

Penelitian di lakukan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Berikut disajikan ikhtisar laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, untuk tiga tahun buku sebagai fenomena pada penelitian ini. Data yang disajikan berikut disesuaikan kebutuhan rasio-rasio penelitian.

Tabel 1.1  
Ikhtisar Laporan Keuangan PT.  
Ace Hardware Indonesia Tbk.  
(dalam rupiah penuh)

Keterangan	Tahun Penelitian		
	2017	2018	2019

Total Aktiva	4.428.840.550.479	5.321.180.855.541	5.920.169.803.449
Hutang Jk. Pendek	478.208.556.747	631.055.459.387	567.618.484.153
Hutang Jk. Panjang	440.210.145.942	454.654.350.225	610.057.043.432
Modal	3.510.421.847.790	4.235.471.045.929	4.742.494.275.864
Penjualan	5.877.966.660.390	7.124.230.646.361	7.986.528.789.676
Laba Bersih	780.686.814.661	976.273.356.597	990.585.488.760

Sumber : Laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Dari tabel di atas menunjukan bahwa posisi keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dapat digambar sebagai berikut : Total Aktiva dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Total Aktiva pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 892.340.305.062 atau meningkat sebesar 20,15%, dibanding tahun 2017. Total Aktiva pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 598.988.947.908 atau meningkat sebesar 11,26% , dibanding tahun 2018.

Total Hutang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami perkembangan. Total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp 168.291.106.923 atau meningkat sebesar 18,32%, dibanding tahun 2017. Total hutang pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 90.965.717.972 atau sebesar 8,37%, dibanding tahun 2018. Kemudian Modal dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Modal pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 725.049.198.139 atau sebesar 20,65%, dibanding tahun 2017. Modal pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 507.023.229.935 atau 11,97%, dibanding tahun 2018.

Selanjutnya Penjualan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Penjualan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21,20%, dibanding tahun 2017. penjualan pada tahun 2019 meningkat sebesar 12,10%, dibanding tahun 2018. Dan delanjutnya Laba Usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Laba Usaha pada tahun

2018 meningkat sebesar 25,05%, dibanding tahun 2018. Laba Usaha pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,47%, dibanding tahun 2018.

Permasalahan penelitian ini adalah gambaran posisi keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, pada tabel diatas menunjukan kinerja yang baik jika dilihat nilai-nilai perkomponen dalam laporan posisi keuangan mengalami perkembangan, namun jika diukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan belum tentu menunjukan kinerja yang memenuhi standar rasio, oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan. Informasi kinerja keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan perencanaan keuangan periode berikutnya juga sebagai penilaian kinerja bagi pihak manajemen. Selain itu bagi pihak eksternal terutama investor informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi dan pihak pemerintah berkepentingan dalam hal pembayaran pajak serta penyusunan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Dari uraian, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul **"Analisis Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia

Tbk., ditinjau dari Rasio solvabilitas.

3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio profitabilitas.
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio aktivitas.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Ruga PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio Profitabilitas
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., ditinjau dari Rasio aktivitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

- 1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

- 2. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal perkembangan kinerja keuangan perusahaan ke depan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2008:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut Munawir (2007:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2015:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2004:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapata dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (2006:412)

## 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- (1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
  - a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
  - b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
  - c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
  - d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang

memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.

- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen

modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.

- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Harahap (2008:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.
3. Laporan perubahan ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.  
Laporan arus kas terdiri dari :
  - 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
  - 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
  - 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### **2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Darsono dan Ashari (2005;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

#### a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

#### b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mempu membayara hutangnya kembali atau tidak.

#### c. Pemasok atau kreditor usaha lainya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai mengantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2007:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2015:25), adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

### **2.1.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2007:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis.

Menurut Kasmir (2015:70), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan

yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

### **2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan.**

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2015:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai

perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

#### **2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan. Muslich (2007:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Kuswadi (2006:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2006:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut

Jumingan (2008:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

### **2.1.7 Pembagian Rasio Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh (2007:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

#### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

#### 5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2015:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

#### **2.1.8 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas**

Kasmir (2015:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\boxed{\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\boxed{\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\boxed{\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

### **2.1.9 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas**

Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

*Debt ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\boxed{\textit{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

### 2.1.10 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **2.1.11 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2015:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha.

Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihanpiutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

b. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

c. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{kali}$$

### 2.1.12 Penelitian Terdahulu

Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan

Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode

2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid) dan dari rasio solvabilitas perusahaan dapat terpecahkan atau dalam kondisi baik untuk memastikan hutang. Tetapi tergantung pada rasio aktivitas perusahaan kurang efisien meskipun meningkat setiap tahun. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien).

Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah sebagai berikut : 1) Rasio Likuiditas *Cash Ratio* dalam keadaan likuid sehingga bank mampu untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar perusahaan. 2) Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memperbaiki kinerjanya dapat dinyatakan sehat karena ada penurunan DER. 3) Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2013-2015, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk

Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah ratarata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

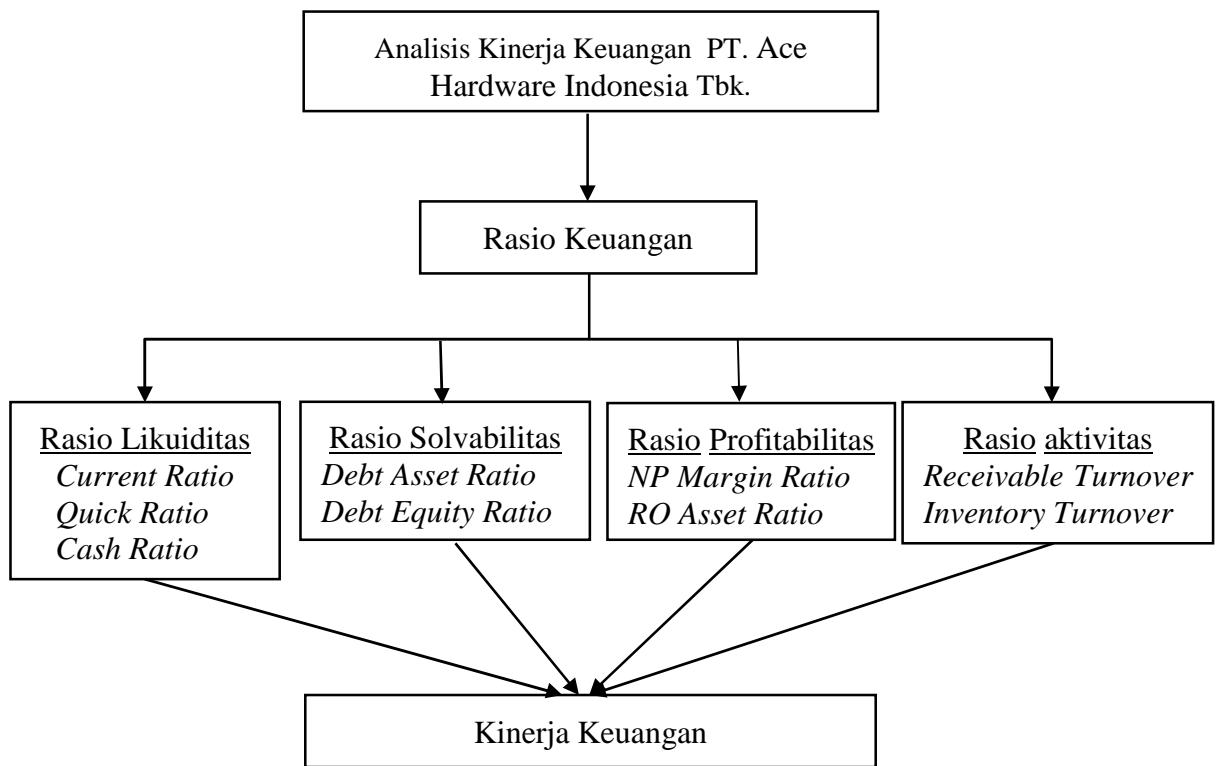
Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai

oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, di gunakan alat berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Current ratio* dan *Quick ratio*.

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin* dan *Return on asset*. Selanjutnya menggunakan Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : Receivable *Turnover* dan *Inventory Turnover*.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

## **BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, lokasi penelitian pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, periode penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan katakata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2003:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk

memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indicator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang / kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangkah pendek.
- b. *Quick Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya selain persediaan.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

2. Rasio Solvabilitas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Debt Asset ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

- b. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.
3. Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
- Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bisa diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
  - Return On asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
4. *Ratio Aktivitas* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
- Receivable Turnover* adalah Rasio yang membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.
  - Inventory Turnover* adalah Rasio yang membandingkan antara Harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini untuk mengetahui berapa lama perusahaan mengubah persediaan menjadi harga pokok.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current rasio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	

	<i>Cash Ratio</i>	
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
	<i>Return On Asset</i>	
Rasio Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	Rasio
	<i>Inventory Turnover</i>	

Sumber : Kasmir (2015:128)

### 3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan Ace Hardware Indonesia Tbk, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari periode 2017 sampai 2019.

### 3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menetukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-iindikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Rasio Aktivitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \text{kali}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

5. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasio	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	20 kali
	Inventory Turnover	12 kali

Sumber (Kasmir, 2015 : 150)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat.**

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT. 01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 15 Mei 2019 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, diantaranya mengenai perubahan sehubungan dengan maksud, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Pada tanggal 14 Juni 2019, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0031090.AH.01.02.TAHUN 2019.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

43

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 197 gerai ritel yang meliputi area Jakarta, Tangerang, Cilegon, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Solo, Purwokerto, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekan Baru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari dan Pangkal Pinang.

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No.1, Puri-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. PT Kawan Lama Sejahtera, pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa. Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Kawan Lama

#### **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel. 4.1

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
 Data Perbandingan Keuangan tahun 2017-2019  
 (dalam rupiah penuh)

Keterangan	Tahun Penelitian		
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Kas dan setara kas	902.227.973.886	798.522.144.576	1.255.018.477.387
Rata-rata Piutang	58.989.971.736	63.239.885.744	62.890.588.019
Persediaan	1.849.188.643.329	2.519.908.461.853	2.652.702.550.446
Aktiva Lancar-Persediaan	1.509.083.658.983	1.576.300.013.530	1.931.626.265.234
Aktiva Lancar	3.358.272.302.312	4.096.208.475.383	4.584.328.815.680
Total Aktiva	4.428.840.550.479	5.321.180.855.541	4.584.328.815.680
Hutang lancar	478.208.556.747	631.055.459.387	567.618.484.153
Total Hutang	918.418.702.689	1.085.709.809.612	1.177.675.527.585
Total Modal	3.510.421.847.790	4.235.471.045.929	4.742.494.275.864
Penjualan	5.938.576.225.065	7.239.754.268.263	8.142.717.045.655
Penjualan Kredit	89.837.145.428	36.642.626.059	89.138.549.978
Harga Pokok	3.103.860.086.251	3.796.596.070.656	4.255.626.726.811
Laba Bersih	741.795.436.441	1.044.485.235.597	1.036.610.556.510

**Sumber : Data diolah 2021**

#### **4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{3.358.272.302.312}{478.208.556.747} \times 100\% = 702\%$$

$$\text{Tahun 2018 : } \frac{4.096.208.475.383}{631.055.459.387} \times 100\% = 649\%$$

$$\text{Tahun 2019 : } \frac{4.584.328.815.680}{567.618.484.153} \times 100\% = 808\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.2  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan Current Ratio (CR)

Tahun	Current Rasio	Trend	Stndar	Kriteria
2017	702%	0	200%	Likuid
2018	649%	-53%		Likuid
2019	808%	159%		Likuid

Sumber : Data diolah 2021.

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi Pada tahun 2017, *Current ratio* sebesar 702% artinya setiap

Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 7,02,- pada tahun 2018, *current ratio* mengalami penurunan sebesar 53% menjadi 649% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 6,49,Kemudian tahun 2019 *current ratio*, mengalami peningkatan sebesar 159% menjadi 808% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.8,08. Perkembangan kinerja dari Current ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., mengalami peningkatan, dan perusahaan dapat dikatakan sangat likuid (*likuid*), karena perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

#### b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Perkembangan *quick ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Tabel. 2} \quad \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{1.509.083.658.983}{478.208.556.747} \times 100\% = 316\%$$

$$\text{Tahun 2018 : } \frac{1.576.300.013.530}{631.055.459.387} \times 100\% = 250\%$$

$$\text{Tahun 2019 : } \frac{1.931.626.265.234}{567.618.484.153} \times 100\% = 340\%$$

Hasil perhitungan *quick ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.3  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *quick ratio* (QR)

Tahun	Quick Ratio	Trend	Standar	Kriteria
2017	316%	0	150%	Likuid
2018	250%	-66%		Likuid
2019	340%	91%		Likuid

Sumber : Data diolah 2021.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, *quick ratio* sebesar 316% , artinya setiap Rp.1 hutang

lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 3,16,- pada tahun 2018, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 66% menjadi 250%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.2,50,-. Kemudian tahun 2019 *quick ratio*, mengalami peningkatan sebesar 91% menjadi 340%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,40.- Perkembangan kinerja dari Quick ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Quick ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., mengalami penurun, namun perusahaan dapat dikatakan sangat likuid (*likuid*), karena perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

c. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perkembangan *Cash ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

<i>Cash Ratio</i>	= $\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
Tahun 2017 :	$\frac{902.227.973.886}{478.208.556.747} \times 100\% = 189\%$
Tahun 2018 :	$\frac{798.522.144.576}{631.055.459.387} \times 100\% = 127\%$
Tahun 2019 :	$\frac{1.255.018.477.387}{567.618.484.153} \times 100\% = 221\%$

Hasil perhitungan *Cash ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.4  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Perhitungan  
*Cash ratio* (CsR)

Tahun	<i>Cash ratio</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	189%	0	50%	Likuid
2018	127%	-62%		Likuid
2019	221%	95%		Likuid

Sumber : Data diolah 2021.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, *cash ratio* sebesar 189% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 1.89,- pada tahun 2018, *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 62% menjadi 127%, yang artinya setiap

Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.1,27,-.

Kemudian tahun 2019 *cash ratio*, mengalami peningkatan sebesar 95% menjadi 221%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.2,21.- Perkembangan kinerja dari Cash ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Cash ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., mengalami fluktuasi, namun perusahaan dapat dikatakan sangat likuid (*likuid*), karena perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan kas dan setara kas.

#### **4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

*a. Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Debt to Asset Ratio :} \\ \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{array}}$$

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Tahun 2017 :} \\ \frac{918.418.702.689}{4.428.840.550.479} \times 100\% = 21\% \end{array}}$$

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Tahun 2018 :} \\ \frac{1.085.709.809.612}{5.321.180.855.541} \times 100\% = 20\% \end{array}}$$

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Tahun 2019 :} \\ \frac{1.177.675.527.585}{4.584.328.815.680} \times 100\% = 26\% \end{array}}$$

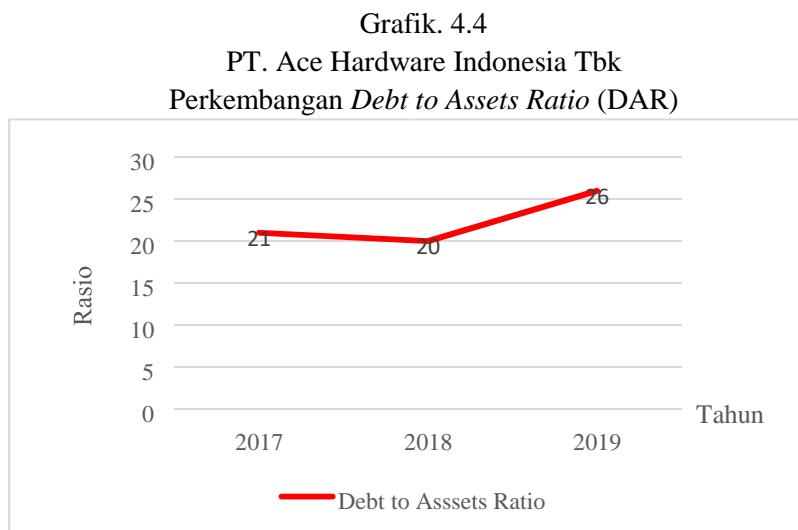
Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.5  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Perhitungan  
*debt to asset* (DAR)

Tahun	<i>debt to asset ratio</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	21%	0	35%	Solvabel
2018	20%	-0,3%		Solvabel
2019	26%	5,3%		Solvabel

Sumber : Data diolah 2021.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 21% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,21. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 20%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,20. Dan pada tahun 2019 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 26%, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,26. Perkembangan kinerja dari *Debt to Assets Ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas, disimpulkan bahwa *debt to asset* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dapat dikategorikan solvabel karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan *debt to asset* masih dibawah standar yang artinya menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan menurunnya rasio ini dapat berakibat kepada kreditur akan kepercayaanya dalam memberikan pinjaman.

### **b. *Debt to equity ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun 2017 :	$\frac{918.418.702.689}{3.510.421.847.790} \times 100\% = 26\%$
Tahun 2018 :	$\frac{1.085.709.809.612}{4.235.471.045.929} \times 100\% = 26\%$
Tahun 2019 :	$\frac{1.177.675.527.585}{4.742.494.275.864} \times 100\% = 25\%$

Hasil perhitungan *Debt to equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.6  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *Debt to equity* (DER)

Tahun	<i>Debt to equity ratio</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	26%	0	90%	Solvabel
2018	26%	-0,5%		Solvabel
2019	25%	-0,8%		Solvabel

Sumber : Data diolah 2021.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 26%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,26. Kemudian pada tahun 2018 *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan yakni tetap sebesar 26%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,26. Dan pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 25%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,25. Perkembangan kinerja dari *debt to equity ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dapat dikatakan solvable karena fluktuasinya rasio, yang artinya modal perusahaan masih mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

### 4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio rentabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

#### a. Net Profit Margin

*Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2017 : 741.795.436.441 5.938.576.225.065	$\frac{741.795.436.441}{5.938.576.225.065} \times 100\% = 12\%$
--	---

Tahun 2018 : 1.044.485.235.597 7.239.754.268.263	$\frac{1.044.485.235.597}{7.239.754.268.263} \times 100\% = 14\%$
--	---

Tahun 2019 : 1.036.610.556.510 8.142.717.045.655	$\frac{1.036.610.556.510}{8.142.717.045.655} \times 100\% = 13\%$
--	---

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

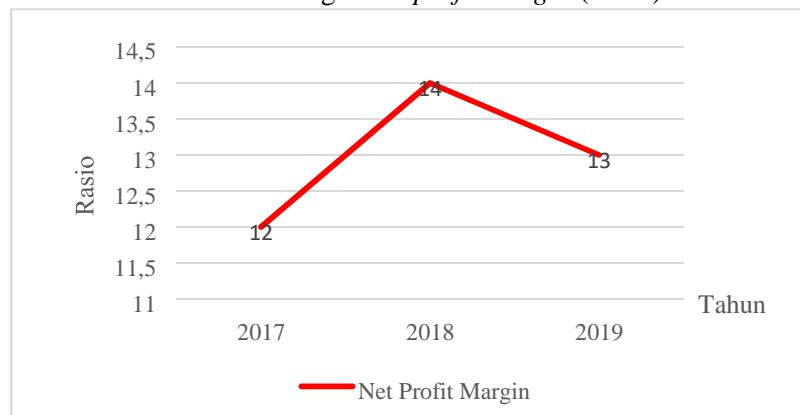
Tabel. 4.7  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *net profit margin* (NPM)

Tahun	<i>net profit margin</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	12%	0	20%	Belum efisien
2018	14%	1,9%		Belum efisien
2019	13%	-1,7%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2021.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan sebesar 12%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,12. Kemudian pada tahun 2018 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 14%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,14 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 13%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,13. Perkembangan kinerja dari *net profit margin* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.6  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perkembangan *net profit margin* (NPM)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dalam kondisi yang belum efisien, karena meskipun trend rasionya cenderung menunjukkan peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, karena dengan pencapaian sekarang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah jika dibandingkan dengan standar rasio *net profit margin*

#### *b. Return On Asset*

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

<i>Return on Asset</i> :	Laba Bersih Aktiva	x100%
Tahun 2017 :	741.795.436.441 4.428.840.550.479	x100% =17%
Tahun 2018 :	1.044.485.235.597 5.321.180.855.541	x100% =20%
Tahun 2019 :	1.036.610.556.510 4.584.328.815.680	x100% =23%

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

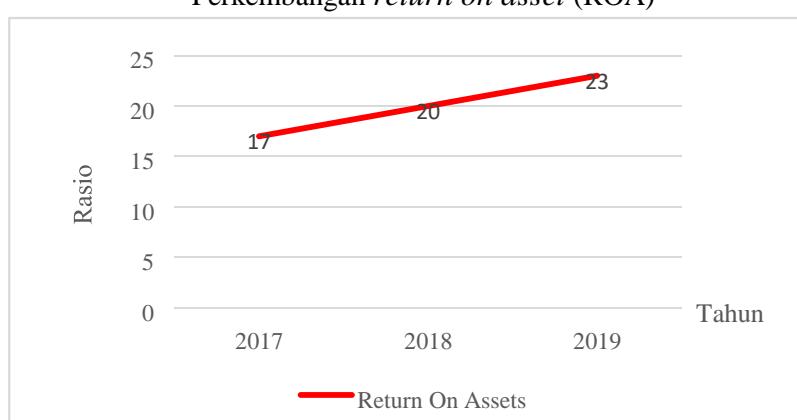
Tabel. 4.8  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *return on asset* (ROA)

Tahun	<b>return on asset</b>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	17%	0	35%	Belum efisien
2018	20%	2,9%		Belum efisien
2019	23%	3,0%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2021.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 17% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,17. Pada tahun 2018 rasio mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 20%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,20. Dan di tahun 2019 rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 3% menjadi 23%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,23.- Perkembangan kinerja dari *return on asset* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik. 4.7  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perkembangan *return on asset* (ROA)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2017 sampai tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar.

#### **4.2.4 Perhitungan Tingkat Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya ma hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

*Receivable Turnover* : kali  
Penjualan Kredit  
Rata-rata piutang

Tahun 2017 : = 1,5 kali

Tahun 2018 : **642.626.059** = 0,6 kali  
**63.239.885.744**

Tahun 2019 :  $\frac{89.138.549.978}{62.890.588.019} = 1,4$  kali

Hasil perhitungan *Receivable Turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

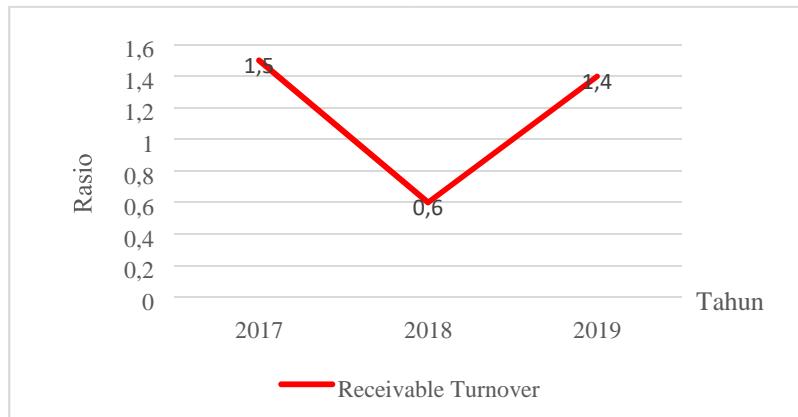
Tabel. 4.9  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO)

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	Trend	Stndar	Kriteria
2017	1,5	0	20 kali	Belum efektif
2018	0,6	-0,9		Belum efektif
2019	1,4	0,8		Belum efektif

Sumber : Data diolah 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tabel diatas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 perputaran piutang perusahaan sebesar 1,5 kali, artinya bahwa perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 236 hari. Pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,9 kali menjadi 0,6 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 621 hari. Kemudian juga pada tahun 2019 perputaran piutang peningkatan sebesar 0,8 kali menjadi 1,4 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 254 hari. Perkembangan kinerja dari perputaran piutang tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.8  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perkembangan *Receivable Turnover* (RT)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh dibawah standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini yang diputar dalam suatu periode. Standar kinerja keuangan perputaran persediaan adalah 12 kali, jika dibawah standar ini kurang baik.

Perkembangan Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*). PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dapat dilihat pada perhitungan dan table di bawah ini :

<i>Inventory Turnover</i> :	HP. Penjualan Persediaan	kali
-----------------------------	-----------------------------	------

Tahun 2017 :	$\frac{89.3.103.860.086.251}{1.849.188.643.329} = 1,7 \text{ kali}$
--------------	---

Tahun 2018 :	$\frac{36.3.796.596.070.656}{2.519.908.461.853} = 1,5 \text{ kali}$
--------------	---

Tahun 2019 :	$\frac{4.255.626.726.811}{.652.702.550.446} = 1,6 \text{ kali}$
--------------	---

Hasil perhitungan *Inventory turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.10  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Perhitungan *Inventory turnover* (ITO)

Tahun	<i>Inventory turnover</i>	Trend	Stndar	Kriteri
2017	1,7	0	12 kali	Belum efektif
2018	1,5	-0,2		Belum efektif
2019	1,6	0,1		Belum efektif

Sumber : Data diolah 2021.

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Inventory turnover* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *Inventory turnover* perusahaan sebesar 1,7 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan penjualan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2018 *Inventory turnover* perusahaan mengalami penurun sebesar 0.2 kali menjadi 1,5 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan penjualan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2019 *Inventory turnover* mengalami

peningkatan sebesar 0,1 kali menjadi 1,6 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan penjualan sebanyak 2 kali dalam satu tahun., Perkembangan kinerja dari *Inventory turnover* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan persediaannya untuk menghasilkan harga pokok penjualan. Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan dibawah standar efektif perputaran *Inventory turnover* adalah 12 kali.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas**

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2015:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, dan *quick ratio*. Berikut hasil penelitian rasio likuiditas.

Tabel. 4.11  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
Current Ratio	2017	702%	200%
	2018	649%	
	2019	808%	
Quick Ratio	2017	316%	150%
	2018	250%	
	2019	340%	
Cash Ratio	2017	189%	50%
	2018	127%	
	2019	221%	

Sumber : data diolah 2021

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rasio likuiditas 2 banding 1 (200%). Hasil penelitian menunjukan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 capaian rasio diatas, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dalam

kondisi likuid tetapi disisi lain perusahaan tidak efektif mengelola aktiva lancar karena banyak dana yang menganggur, apabila perusahaan memanfaatkan kelebihan dana tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh perusahaan menurunkan rasio tersebut adalah dengan cara salah satunya adalah meningkat volume penjualan baik secara tunai maupun secara kredit dan bila perusahaan melakukan penjualan kredit diusahakan jangka waktu yang singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan

pengukuran Rasio Likuiditas perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Jika ditinjau dari likuiditas menunjukkan kondisi yang likuid karena perusahaan melunasi seluruh hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

#### **4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas**

Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Kasmir membagikan rasio solvabilitas dalam tiga rasio yakni *Debt to Asset. Debt To Equity*.

Tabel. 4.12  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
DAR	2017	21%	35%
	2018	20%	
	2019	26%	
DER	2017	26%	90%
	2018	26%	
	2019	25%	

Sumber : data diolah 2021

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun

2019 dapat dikatakan solvabel. Karena hasil dari kedua rasio tersebut sangat memuaskan, sehingga perusahaan mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus memperbaiki rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak PT. Ace Hardware Indonesia Tbk harus berupaya tetap mempertahankan rasionalitasnya pada posisi standar, caranya adalah memanfaatkan dana kas dan setara kas untuk menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktunya lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (solvabel) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny

Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Leverage perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Jika ditinjau dari Solvabilitas menunjukkan kondisi yang solvabel karena perusahaan mampu menjamin seluruh hutang dengan aktiva dan modalnya.

#### **4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas.**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel. 4.13  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
NPM	2017	12%	20%
	2018	14%	
	2019	13%	
ROA	2017	17%	35%
	2018	20%	
	2019	23%	

Sumber : data diolah 2021

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efisien. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah aktiva dan penjualan dalam memperoleh keuntungan sangat rendah dan secara keseluruhan perusahaan belum maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan walaupun laba bersihnya meningkat namun rasionalya masih dibawah standar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak harus berupaya meningkatkan rasionalya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif.

Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2013-2015, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Jika ditinjau dari Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola penjualan untuk mendapatkan laba yang lebih besar

#### **4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Berikut hasil penelitian rasio aktivitas.

Tabel. 4.14  
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk  
Hasil Penelitian Rasio Aktivitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio
RTO	2017	1,5	20 kali
	2018	0,6	
	2019	1,4	
ITO	2017	1,7	12 kali
	2018	1,5	
	2019	1,6	

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tersebut atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh dibawah standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun. Demikian juga *Inventory turnover* dapat dikatakan belum efektif

memanfaatkan persediaannya untuk menghasil harga pokok penjualan. Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan diatas standar efektif perputaran *Inventory turnover* adalah 12 kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak perusahaan harus berupaya meningkatkan rasionya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk menambah bidang usaha atau mempeluas wilayah penjualan dengan cabang baru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Aktivitas perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditor, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio rasio

aktivitas menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan belum efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktivitas yang mencapai sangat berfluktuasi dan dibawah standar rasio aktivitas.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dan Aktivitas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, maka disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas PT. Ace Hardware IndonesiaTbk. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan *likuid*, karena capaian rasionalnya diatas standard (2:1).

#### 2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Ace Hardware IndonesiaTbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, mengalami perkembangan. Hasil perhitungan menunjukkan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvable. hasil dari *solvabilitas* sangat memuaskan., perusahaan telah menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan lajunya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun,

#### 3. Rasio Profitabilitas

Tingkat rentabilitas PT. Ace Hardware IndonesiaTbk. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dalam kondisi yang belum efisien. Hal ini dapat dilihat

#### 4. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas PT. Ace Hardware IndonesiaTbk.. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan perkembangan yang belum efektif., Hal ini dapat dilihat dari perputaran rasio aktivitas yang dicapai dibawah standar ratarata (12 kali).

#### 5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid.
2. Terkait dengan analisis likuiditas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang, karena semakin rendah rasio maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang terutama *debt to asset* dan *debt to equity*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban dengan seluruh asset dan modal terjamin, dengan demikian maka banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan.
3. Diharapkan agar rasio rentabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.

4. Diharapkan agar rasio aktivitas lebih ditingkatkan dengan cara meningkat aktiva terutama *inventory turnover* sehingga meningkat perputarannya.hasil analisis menunjukan bahwa manajemen belum maksimal mengelola total aktiva secara efektif karena masih terlalu lama perputaran total persediaan untuk menghasilkan laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliminsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta Copeland. 1997.  
*Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Darsono. 2008. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk.
- Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk
- Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan PP. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).
- Muslich, Mohammad. 2007, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.

Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Pratowo dan Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. ALFABETA : Bandung.

Riduwan, 2007, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta Bandung

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2018 and 2017  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Setara Kas	4, 32, 33	798,522,144,576	902,227,973,886	<b>ASSETS CURRENT ASSETS</b>
Piutang Usaha	5, 32	10,106,302,455	47,136,653,365	Cash and Cash Equivalents
Pihak Berelasi	31	26,536,323,604	42,700,492,063	Trade Receivables
Pihak Ketiga		6,224,968,013	9,887,210,386	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	32, 33	2,519,908,461,853	1,849,188,643,329	Third Parties
Persediaan	6	54,982,451,169	10,401,102,675	Other Current Financial Assets
Pajak Dibayar di Muka	19.a	203,342,234,492	177,989,954,600	Inventories
Biaya Dibayar di Muka	7, 31	476,657,588,221	318,740,272,008	Prepaid Taxes
Uang Muka	8, 31			Prepaid Expenses
Total Aset Lancar		4,096,280,475,383	3,358,272,302,312	Advance Payments
				Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang Pihak Berelasi	31, 32	13,917,997,212	10,435,264,373	Due from Related Parties
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	7, 31	117,315,453,523	98,580,247,058	Long Term Prepaid Expenses
Properti Investasi	9	357,391,347,707	346,147,375,087	Investment Properties
Aset Tetap	10	443,895,142,416	360,229,296,682	Fixed Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 32	54,030,834,524	51,152,903,113	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12	125,061,140,086	79,975,511,832	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Pada Saham+C3	13			Investment in Shares
Aset Pajak Tangguhan	19.d	113,288,464,690	125,047,650,022	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		1,224,900,880,155	1,070,568,248,167	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>5,321,180,855,541</b>	<b>4,428,840,550,470</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Uang Bank Jangka Pendek	14, 32	115,080,973,572	—	Short Term Bank Loan
Uang Usaha	15, 32, 33	85,301,484,253	43,496,855,805	Trade Payables
Pihak Berelasi	31	112,634,637,655	125,212,823,036	Related Parties
Pihak Ketiga		71,429,231,328	58,395,939,515	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	16	44,067,132,551	35,233,840,167	Advances from Customer
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 32, 33	12,119,025,126	2,868,752,126	Other Current Financial Liabilities
Uang Pihak Berelasi	31, 32	55,211,293,925	32,275,986,067	Due to Related Parties
Beban Akrual	18, 32	1,058,431,811	807,799,859	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	32	82,225,652,000	122,729,046,500	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan		51,927,597,166	57,186,513,672	Deferred Income
Uang Pajak	19.b	631,055,459,387	478,208,556,747	Taxes Payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		<b>1,085,709,809,612</b>	<b>918,418,702,689</b>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	32	21,873,891,225	20,628,247,942	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	20	432,780,459,000	419,581,898,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<b>454,654,350,225</b>	<b>440,210,145,942</b>	Total Non-Current Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1,085,709,809,612</b>	<b>918,418,702,689</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuatas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Company:
Modal Saham -				Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham				Par Value of Rp10 per Share
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham				Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 17,150,000,000 Saham	21	171,500,000,000	171,500,000,000	Issued and Fully Paid - 17,150,000,000 Shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	22	404,435,806,481	369,147,496,948	Additional Paid In Capital - Net Treasury Stocks
Saham Treasury	21	(18,466,342,400)	(54,085,682,400)	
Selisih Transaksi Perubahan Ekuatas Entitas Anak		239,797,199	239,797,199	Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	23	434,594,713,034	356,594,713,034	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		3,234,114,092,793	2,669,380,365,072	Unappropriated
Total Ekuatas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<b>4,225,418,067,107</b>	<b>3,512,776,669,853</b>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		10,052,978,822	(2,354,842,063)	Non-Controlling Interests
Total Ekuatas		<b>4,235,471,045,929</b>	<b>3,510,421,847,790</b>	Total Equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5,321,180,855,541</b>	<b>4,428,840,550,470</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2018 and 2017  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 *) Rp	
<b>PENJUALAN</b>	24, 31	7,124,230,545,381	5,877,966,660,390	<b>SALES</b>
<b>PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH</b>	25	115,623,821,882	60,809,564,675	<b>CONSIGNMENT SALES - NET</b>
<b>TOTAL PENJUALAN - BERSIH</b>		7,239,754,268,263	5,938,576,225,065	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	26, 31	3,796,598,070,656	3,103,860,088,251	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		3,443,158,197,607	2,854,716,138,814	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	27, 31	(2,370,738,696,721)	(1,965,431,936,688)	<b>Operating Expenses</b>
Pendapatan Lain-lain	28.a	157,861,859,185	113,585,919,405	<b>Other Income</b>
Beban Lain-lain	28.b	(1,280,358,948)	(12,208,262,617)	<b>Other Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		1,229,001,071,123	970,881,858,914	<b>PROFIT FROM OPERATION</b>
Beban Pajak Final		(4,301,754,588)	(2,304,080,092)	<b>Final Expense Tax</b>
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	13	(4,390,597,390)	(3,376,280,622)	<b>Share in Net Loss of Associates</b>
Beban Keuangan - Bersih	29	(17,599,605,780)	(5,001,150,817)	<b>Financial Charges - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1,202,709,103,365	959,980,347,383	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	19.c			<b>INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT</b>
Pajak Kini		(237,413,854,436)	(198,006,006,660)	<b>Current Tax</b>
Pajak Tangguhan		10,978,107,668	18,712,473,938	<b>Deferred Tax</b>
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(226,435,746,768)	(179,293,532,722)	<b>Total Income Tax Expenses - Net</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		976,273,356,597	780,686,814,661	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Item that will not be Reclassified to Profit and Loss</i>
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja		90,949,172,000	(51,555,171,000)	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran, Kembali atas Program Imbalan Kerja		(22,737,293,000)	12,963,792,750	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		68,211,879,000	(38,591,378,250)	Other Comprehensive Income After Tax
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		1,044,485,235,597	741,795,436,411	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada:</b>				<b>Total Net Income Attributable To:</b>
Pemilik Entitas Induk		904,354,026,926	777,727,071,793	<i>Owner of the Parent Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali		11,719,329,971	2,959,742,868	<i>Non-Controlling Interests</i>
<b>Total</b>		976,273,356,597	780,686,814,661	<b>Total</b>
<b>Total Laba Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income Attributable To:</b>
Pemilik Entitas Induk		1,032,077,414,712	739,256,063,663	<i>Owner of the Parent Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali		12,407,820,885	2,538,372,748	<i>Non-Controlling Interests</i>
<b>Total</b>		1,044,485,235,597	741,795,436,411	<b>Total</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	30	56.49	45.62	<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

\*) Direklasifikasi, Catatan 37

\*) As Reclassified, Note 37

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2019 and 2018  
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	4, 32, 33	1,255,018,477,387	Cash and Cash Equivalents
Plutung Usaha	5, 32	—	Trade Receivables
Pihak Berelasi	31	55,481,251,974	Related Parties
Pihak Ketiga		33,657,298,104	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	32, 33	6,718,640,997	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	2,852,702,550,446	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	19.a	56,032,727,492	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	7, 31	233,104,161,647	Prepaid Expenses
Uang Muksa	8	291,613,707,633	Advance Payments
Total Aset Lancar		4,584,328,815,680	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Plutung Pihak Berelasi	31, 32	2,250,254,418	Due from Related Parties
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	7, 31	93,251,726,801	Long Term Prepaid Expenses
Properti Investasi	9	345,015,797,293	Investment Properties
Aset Tetap	10	502,037,664,506	Fixed Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 32	63,043,569,924	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12	54,030,834,524	Other Non-Current Non-Financial Assets
Aset Pada Saham	13	180,478,784,270	Investment in Shares
Aset Pajak Tangguhan	19.d	149,763,190,557	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		1,335,840,987,769	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		5,920,169,803,449	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek	14, 32	—	Short Term Bank Loan
Utang Usaha	15, 32, 33	115,080,973,572	Trade Payables
Pihak Berelasi	31	59,999,124,540	Related Parties
Pihak Ketiga		117,559,294,890	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	16	58,730,134,538	Advances from Customer
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 32, 33	57,420,064,413	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	31, 32	51,582,515,268	Due to Related Parties
Beban Akrual	18, 32	57,805,927,175	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	32	2,765,725,732	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditinggalkan		89,776,761,750	Deferred Income
Utang Pajak	19.b	71,985,995,747	Taxes Payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		567,618,484,153	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	32	15,986,242,432	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang	20	594,070,801,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		610,057,043,432	Total Non-Current Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		1,177,675,527,585	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Ekuatas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:			Equity Attributable to Owners of the Parent Company:
Modal Saham -			Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham			Par Value of Rp10 per Share
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham			Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 17,150,000,000 Saham	21	171,500,000,000	Issued and Fully Paid - 17,150,000,000 Shares
Tambahan Modal Disotor - Bersih	22	404,435,806,481	Additional Paid In Capital - Net
Saham Treasury	21	(19,466,342,400)	Treasury Stocks
Selisih Transaksi Perubahan Ekuatas Entitas Anak		239,797,199	Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Saldo Laba	23	482,594,713,034	Retained Earnings
Telah Dilakukan Penggunaannya		3,687,128,967,035	Appropriated
Belum Dilakukan Penggunaannya		3,234,114,092,793	Unappropriated
Total Ekuatas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4,726,432,881,349	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		16,061,394,515	Non-Controlling Interests
<b>TOTAL EKUITAS</b>		4,742,494,275,864	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		5,920,169,803,449	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
PENJUALAN	24, 31	7,986,528,789,676	7,124,230,646,381	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	25	156,188,255,979	115,523,621,882	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN - BERSIH		8,142,717,045,655	7,238,754,268,263	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26, 31	4,255,626,726,811	3,796,596,070,656	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		3,887,090,318,844	3,443,158,197,607	GROSS PROFIT
Beban Usaha	27, 31	(2,724,515,688,299)	(2,370,738,606,721)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	28.a	160,176,612,422	157,861,839,185	Other Income
Beban Lain-lain	28.b	(17,528,968,515)	(12,280,358,948)	Other Expenses
LABA USAHA		1,305,222,274,452	1,229,001,071,123	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final		(4,439,170,951)	(4,301,764,588)	Final Expense Tax
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi		—	(4,390,597,390)	Share In Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	29	(20,774,765,257)	(17,599,605,780)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,280,008,338,244	1,202,709,103,365	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19.c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini		(264,530,618,351)	(237,413,854,436)	Current Tax
Pajak Tangguhan		21,133,036,817	10,978,107,568	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(243,397,781,734)	(226,435,746,768)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN		1,036,610,556,510	976,273,356,597	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja		(61,368,757,000)	90,949,172,000	Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pajak Penghasilan atas Pengukuran		15,341,689,250	(22,737,263,000)	Remeasurement on Employee Benefits Program
Kembali atas Program Imbalan Kerja		(46,025,067,750)	68,211,879,000	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak				Other Comprehensive Income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		990,585,488,760	1,044,485,235,597	After Tax
TAHUN BERJALAN				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada:				Total Profit For The Year Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		1,030,105,904,792	964,554,026,626	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		6,504,651,718	11,719,329,971	Non-Controlling Interests
Total		1,036,610,556,510	976,273,356,597	Total
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		984,577,073,067	1,032,077,414,712	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		6,008,415,693	12,407,820,885	Non-Controlling Interests
Total		990,585,488,760	1,044,485,235,597	Total
LABA PER SAHAM DASAR	30	60,33	56,49	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these  
consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**VALIDATED STATEMENTS OF**  
**CHANGES IN EQUITY**  
*For the Years Ended*  
*December 31, 2019 and 2018*  
*(in Full Rupiah)*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan	8,375,542,091,036	8,351,757,749,212	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(6,457,796,286,545)	(6,593,146,945,422)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(1,330,854,608,708)	(1,135,657,153,421)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak	(405,911,142,330)	(405,782,420,151)	Payment for Tax
Penerimaan dari Refund Pajak	5,275,596,629	3,721,125,614	Cash Received from Tax Refund
Pembayaran Bunga	(1,138,788,526)	(714,503,007)	Payment for Interest
Penerimaan Bunga	32,380,604,215	29,314,764,709	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperdeh dari Aktivitas Operasi	<b>1,158,516,485,667</b>	<b>280,549,714,304</b>	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pelehan Properti Investasi	9	(2,759,696,136)	Acquisition of Investment Properties
Penjualan Aset Tetap	10	(172,850,107,662)	Acquisitions of Fixed Assets
Hulu Penjualan Aset Tetap	10	17,531,937,332	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<b>(158,077,866,468)</b>	<b>(183,916,897,080)</b>	<i>Net Cash Flows Used in Investing Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Dividen Tunai	23	(483,562,258,825)	Payment of Cash Dividend
Penjualan Kembali Saham Treasury		—	Re-Sale of Treasury Stocks
Penerimaan dari Pihak Berelasi	158,933,052,526	85,801,098,248	Cash Received from Related Parties
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(117,862,725,590)	(86,033,558,087)	Cash Payment to Related Parties
Pembayaran Utang Bank	(106,727,894,804)	—	Payment of Bank Loan
Penerimaan Utang Bank	44,447,011,232	115,086,973,572	Receipt of Bank Loan
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<b>(547,511,699,461)</b>	<b>(198,587,523,725)</b>	<i>Net Cash Flows Used in Financing Activities</i>
<b>KENAKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	453,328,819,740	(101,854,707,491)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:</b>			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSIST OF:</b>
Kas	6,444,873,271	9,325,882,318	Cash on Hand
Bank	774,873,510,356	497,843,844,464	Cash in Banks
Deposito Berjangka	473,700,093,760	291,352,617,794	Time Deposits
Total	<b>1,255,018,477,387</b>	<b>788,522,144,576</b>	<b>Total</b>

\* Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 36

<sup>1)</sup> Additional information of cash flow is presented in Note 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

<b>Lampiran I</b>		<b>Attachment I</b>	
<b>PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk (Entitas Induk)</b>		<b>PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk (Parent Entity)</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>	
Per 31 Desember 2019 dan 2018 (Dalam Rupiah Penuh)		As of December 31, 2019 and 2018 (In Full Rupiah)	
		<b>2019</b>	<b>2018</b>
		Rp	Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	1,225,141,182,784	777,064,253,123	
Plutang Usaha			
Pihak Berelasi	57,587,935,592	10,347,753,103	
Pihak Ketiga	32,118,336,479	25,001,673,873	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3,849,346,258	5,266,812,091	
Persediaan	2,560,483,825,357	2,412,152,585,971	
Pajak Dibayar di Muka	36,257,026,678	36,448,834,769	
Beban Dibayar di Muka	218,898,375,546	193,134,645,699	
Uang Muka	275,204,836,121	448,842,453,191	
Total Aset Lancar	4,409,540,864,816	3,909,159,011,820	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada Entitas Anak	51,599,000,000	51,599,000,000	
Investasi pada Entitas Asosiasi	4,500,000,000	4,500,000,000	
Plutang Pihak Berelasi	63,997,797,656	19,811,142,729	
Beban Dibayar di Muka Jangka Panjang	91,681,591,486	113,386,091,511	
Properti Investasi	345,015,797,293	357,391,347,707	
Aset Tetap	474,246,984,174	429,672,149,691	
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	58,755,771,271	50,374,622,585	
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	176,480,458,983	122,391,800,344	
Aset Pajak Tangguhan	138,630,284,369	104,221,206,940	
Total Aset Tidak Lancar	1,405,109,765,235	1,253,347,361,507	
<b>TOTAL ASET</b>	<b>5,814,650,650,051</b>	<b>5,162,506,373,327</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	60,391,980,258	85,884,363,225	
Pihak Ketiga	84,892,347,115	81,103,920,441	
Uang Muka Pelanggan	58,641,046,833	71,045,765,554	
Utang Pihak Berelasi	15,191,122,125	11,620,221,708	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	55,351,029,038	40,558,180,639	
Beban Akrual	53,736,905,384	52,538,584,971	
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2,656,685,009	1,031,194,039	
Pendapatan Ditanggungkan	85,163,515,000	77,182,180,000	
Utang Pajak	67,946,344,046	51,155,464,495	
Total Liabilitas Jangka Pendek	483,974,076,709	472,419,875,072	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	14,208,485,032	15,943,611,783	
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang	554,952,303,000	401,554,900,000	
Total Liabilitas Jangka Panjang	569,160,788,032	417,498,511,783	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>1,053,134,864,741</b>	<b>889,918,386,855</b>	
<b>EKUITAS</b>			
Model Saham			
Nilai Nominal Rp10 per Saham			
Modal Daftar - Rp 48,000,000,000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 17,150,000,000 Saham	171,500,000,000	171,500,000,000	
Tambahan Model Direktor - Bersih	404,435,806,481	404,435,806,481	
Saham Treasuri	(18,468,342,400)	(19,468,342,400)	
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak	239,797,199	239,797,199	
Saldo Laba			
Telah Ditemukan Penggunaannya	482,594,713,034	434,594,713,034	
Belum Ditemukan Penggunaannya	3,722,211,810,986	3,281,284,012,158	
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>4,761,515,785,310</b>	<b>4,272,587,986,472</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>5,814,650,650,051</b>	<b>5,162,506,373,327</b>	

Lampiran

**Attachment II**

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**(Entitas Induk)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**(Parent Entity)**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full Rupiah)

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>PENJUALAN</b>	<b>7,687,223,097,292</b>	<b>6,896,528,382,690</b>	<b>SALES</b>
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	104,849,287,810	70,086,607,476	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH	7,792,072,385,102	6,986,614,990,166	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	4,079,487,834,654	3,673,835,700,986	COST OF GOODS SOLD
<b>LABA KOTOR</b>	<b>3,712,584,550,448</b>	<b>3,292,779,289,180</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
			Operating Expenses
Beban Usaha	(2,573,291,204,826)	(2,244,373,480,224)	Other Income
Pendapatan Lain-lain	152,675,195,103	151,329,371,524	Other Expenses
Beban Lain-lain	(16,308,939,336)	(1,120,166,058)	
<b>LABA USAHA</b>	<b>1,275,659,601,389</b>	<b>1,198,615,014,422</b>	<b>PROFIT FROM OPERATION</b>
Pajak Final	(4,392,308,534)	(4,246,375,948)	Final Expense Tax
Beban Keuangan - Bersih	(12,954,314,021)	(14,529,322,812)	Financial Charges - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1,258,312,978,634</b>	<b>1,179,838,315,862</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	(260,719,323,600)	(237,413,680,800)	Current Tax
Pajak Tangguhan	19,680,916,178	8,940,845,668	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(241,038,407,421)	(226,472,835,132)	Total Income Tax Expenses - Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,017,274,571,413</b>	<b>951,366,480,730</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Item that will not be Reclassified
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	(59,712,685,000)	88,654,269,000	to Profit and Loss
Pajak Penghasilan atas Pengukuran	14,928,171,250	(22,163,567,250)	Remeasurement on Employee Benefits Program
Kembali atas Program Imbalan Kerja			Income Tax on Remeasurement on
Penghasilan Komprehensif Lain			Employee Benefits Program
Setelah Pajak	(44,784,513,750)	66,490,701,750	Other Comprehensive Income
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>			After Tax
<b>TAHUN BERJALAN</b>	<b>972,490,057,663</b>	<b>1,017,857,182,480</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
			FOR THE YEAR

Lampiran III  
**PT ACE HARDWARE INDONESIA**  
Entitas Induk  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2020  
(Dalam Rupiah Penuh)

**Attachment II**

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**(Parent Entity)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended

December 31, 2019 and 2018

(In Full Rupiah)

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017									
Modal Saham/ Capital Stock	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Pembelian Bantuan Entitas Anak/ Effect of Changes in Net Assets Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Pembelian Bantuan Entitas Anak/ Effect of Changes in Net Assets Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp		Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp	Salinan Transaksi Mutasi Diketahui Penggunaan/ Unappropriated Rp
					Total Rp	Salinan Laba/ Retained Earnings Rp			
171.560.660.400	360.147.465.948	229.797.198	365.584.713.034	2.819.734.212.819	RP. 88.973.896.260	3.087.915.229.703	(RP. 005.842.400)	—	3.574.166.841.450
<b>SALDO 31 DESEMBER 2017</b>									
Laba Tahun Bantuan Pembukaan Kewajiban Salinan Treasury Dividen Raya	—	—	—	—	—	—	—	—	Profit for the Year Provisional Income Statement Cash Dividend
Salinan Laba Untuk Cadangan Utama	—	—	—	70.000.000.000	(70.000.000.000)	—	—	—	Aproportion to General Reserve
Pengakuan Kewajiban Program Inisiatif Yarsi	—	—	—	—	—	—	—	—	Reimbursement of Deferred Benefit Plan
<b>SALDO 31 DESEMBER 2018</b>	<b>404.415.805.481</b>	<b>229.797.198</b>	<b>434.594.713.034</b>	<b>3.303.797.806.659</b>	<b>RP. 221.482.994.509</b>	<b>227.482.994.509</b>	<b>(RP. 496.242.400)</b>	<b>—</b>	<b>4.272.887.325.472</b>
Laba Tahun Bantuan Dividen Raya	—	—	—	—	—	—	—	—	Profit for the Year Cash Dividend
Dividen Raya Untuk Cadangan Utama	—	—	—	—	—	—	—	—	Aproportion to General Reserve
Pengakuan Kewajiban Program Inisiatif Yarsi	—	—	—	—	—	—	—	—	Reimbursement of Deferred Benefit Plan
<b>SALDO 31 DESEMBER 2019</b>	<b>404.415.805.481</b>	<b>229.797.198</b>	<b>434.594.713.034</b>	<b>3.303.797.806.659</b>	<b>RP. 221.482.994.509</b>	<b>227.482.994.509</b>	<b>(RP. 496.242.400)</b>	<b>—</b>	<b>4.272.887.325.472</b>
Laba Tahun Bantuan Dividen Raya	—	—	—	—	—	—	—	—	Profit for the Year Cash Dividend
Dividen Raya Untuk Cadangan Utama	—	—	—	—	—	—	—	—	Aproportion to General Reserve
Pengakuan Kewajiban Program Inisiatif Yarsi	—	—	—	—	—	—	—	—	Reimbursement of Deferred Benefit Plan
<b>SALDO 31 DESEMBER 2020</b>	<b>171.560.660.400</b>	<b>360.147.465.948</b>	<b>229.797.198</b>	<b>434.594.713.034</b>	<b>3.303.797.806.659</b>	<b>RP. 221.482.994.509</b>	<b>(RP. 496.242.400)</b>	<b>—</b>	<b>4.272.887.325.472</b>
Laba Tahun Bantuan Dividen Raya	—	—	—	—	—	—	—	—	Profit for the Year Cash Dividend
Dividen Raya Untuk Cadangan Utama	—	—	—	—	—	—	—	—	Aproportion to General Reserve
Pengakuan Kewajiban Program Inisiatif Yarsi	—	—	—	—	—	—	—	—	Reimbursement of Deferred Benefit Plan

Lampiran

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**(Entitas Induk)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Rupiah Penuh)

**Attachment IV**

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**(Parent Entity)**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Full Rupiah)

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan	8,863,328,164,815	7,839,818,834,279	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(6,034,245,645,571)	(6,192,711,483,795)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(1,254,878,540,024)	(1,073,343,575,860)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak	(442,298,091,929)	(399,094,361,776)	Payment for Tax
Penerimaan dari Restitusi Pajak	—	—	Cash Received from Tax Refund
Pembayaran Pengampunan Pajak	—	—	Tax Amnesty Payment
Penerimaan Bunga	35,380,559,702	28,948,738,666	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1,197,899,046,993</u>	<u>312,618,149,574</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Peralihan Properti Investasi	(2,759,666,136)	(26,232,510,768)	Acquisitions of Investment Properties
Peralihan Aset Tetap	(153,788,449,505)	(151,226,125,994)	Acquisitions of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	17,470,119,150	4,697,331,684	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(139,078,026,491)</u>	<u>(172,781,304,988)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANNAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Dividen Tunai	(483,562,258,825)	(389,343,688,991)	Payment of Cash Dividend
Penjualan Kembali Saham Treasury	—	69,507,649,533	Re-Sale of Treasury Stocks
Penerimaan dari Pihak Berelasi	193,341,550,273	155,763,175,803	Cash Received from Related Parties
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(233,957,304,786)	(112,051,672,557)	Cash Payment to Related Parties
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(524,179,013,338)</u>	<u>(235,724,534,212)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
<b>KENAUKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	444,843,007,164	(95,867,686,626)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<u>777,964,253,123</u>	<u>875,561,647,746</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<u>1,225,141,182,784</u>	<u>777,964,253,123</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:</b>			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSIST OF:</b>
Kas	5,855,553,871	8,818,252,017	Cash on Hand
Bank	745,885,535,153	477,793,383,312	Cash in Banks
Deposito Berjangka	473,700,093,760	291,352,817,794	Time Deposits
Total	<u>1,225,141,182,784</u>	<u>777,964,253,123</u>	<b>Total</b>





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 009/SKD/GI-BEI/Unisan/IV/2021

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Aryati Djoni Bilondatu  
**NIM** : E11.17.008  
**Jurusan / Prodi** : Akuntansi -  
**Judul Penelitian** : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. ACE  
Hardware Indonesia, Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 11 Maret 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Corontalo, 19 April 2021  
Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia  
Mengetahui  
Muad  
Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0036/UNISAN-G/S-BP/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	ARYATI DJONI BILONDATU
NIM	:	E1117008
Program Studi	:	Akuntansi (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.ACE HARDWARE INDONESIA TBK

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 35%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Maret 2021  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



1616231659353\_Aryaty Djoni Bilondatu - E1117008 (skripsi).docx

Mar 21, 2021

11832 words / 76376 characters

E1117008

## Aryaty Djoni Bilondatu (skripsi).docx

## Sources Overview

35%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.widyatama.ac.id INTERNET	4%
2	www.scribd.com INTERNET	3%
3	media.neliti.com INTERNET	2%
4	corporate.acehardware.co.id INTERNET	2%
5	id.123dok.com INTERNET	2%
6	adoc.pub INTERNET	1%
7	repository.unpas.ac.id INTERNET	1%
8	eprints.ums.ac.id INTERNET	1%
9	repository.uinsu.ac.id INTERNET	1%
10	dwiermayanti.wordpress.com INTERNET	<1%
11	www.researchgate.net INTERNET	<1%
12	id.scribd.com INTERNET	<1%
13	es.scribd.com INTERNET	<1%
14	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
15	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
16	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%

17	docplayer.info INTERNET	<1%
18	elinzauars.wordpress.com INTERNET	<1%
19	library.binus.ac.id INTERNET	<1%
20	library.upnj.ac.id INTERNET	<1%
21	skripsi.umm.ac.id INTERNET	<1%
22	journal.iaingorontalo.ac.id INTERNET	<1%
23	docobook.com INTERNET	<1%
24	konsultasiskripsi.com INTERNET	<1%
25	repositori.umsu.ac.id INTERNET	<1%
26	www.slideshare.net INTERNET	<1%
27	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
28	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-29 SUBMITTED WORKS	<1%
29	Linda Mariana, Heru Satria Rukmana. "Analysis Of Liquidity, Solvency, Activity And Profitability Ratio To Assess The Financial Perform... CROSSREF	<1%
30	skripsinando.blogspot.com INTERNET	<1%
31	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
32	repositori.usu.ac.id INTERNET	<1%
33	Yana Aprilia Manuhutu, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUAN... CROSSREF	<1%
34	elib.unikom.ac.id INTERNET	<1%
35	inobis.org INTERNET	<1%
36	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
37	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
38	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-10 SUBMITTED WORKS	<1%
39	accountarona.blogspot.com INTERNET	<1%
40	eprints.ung.ac.id INTERNET	<1%

41	rahmatsiregar.blogspot.com INTERNET	<1%
42	romanekonom.wordpress.com INTERNET	<1%
43	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-16 SUBMITTED WORKS	<1%
44	123dok.com INTERNET	<1%
45	jurnal.fe.uad.ac.id INTERNET	<1%
46	www.dokumenakreditasi.com INTERNET	<1%
47	directory.umm.ac.id INTERNET	<1%
48	ojs.feb.uajm.ac.id INTERNET	<1%
49	mynameisbahestie.wordpress.com INTERNET	<1%
50	eprints.upnjatim.ac.id INTERNET	<1%
51	fr.scribd.com INTERNET	<1%
52	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-06 SUBMITTED WORKS	<1%
53	idx.co.id INTERNET	<1%
54	Andreas Ridiwantoro. "Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan", Moneter - Jurna... CROSSREF	<1%
55	dokumen.tips INTERNET	<1%
56	repository.ipb.ac.id INTERNET	<1%
57	www.thonievarians.blogspot.com INTERNET	<1%
58	Ni Kadek Sudarmini, Luh Putu Virra Indah Perdanawati. "Analisis Laporan Keuangan Dengan menggunakan Rasio Keuangan Untuk Me... CROSSREF	<1%
59	a-research.upi.edu INTERNET	<1%
60	core.ac.uk INTERNET	<1%
61	eprints.uns.ac.id INTERNET	<1%
62	samryaazza.blogspot.com INTERNET	<1%
63	www.docstoc.com INTERNET	<1%
64	Nuru Riani, Zulkarnain Zulkarnain. "ANALISIS COMMON SIZE DAN RASIO KEUANGAN PADA SUBSEKTOR WHOLESALE (DURABLE & N... CROSSREF	<1%

65	danielstephanus.wordpress.com INTERNET	<1%
66	ejournal.bsi.ac.id INTERNET	<1%
67	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id INTERNET	<1%
68	thesis.binus.ac.id INTERNET	<1%
69	www.darkones.org INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 15 words).

**Excluded sources:**

- None

## **1. Identitas Pribadi**



Nama	: Aryati Djoni Bilondatu
Nim	: E1117008
Tempat / Tgl lahir	: Gorontalo, 16 Oktober 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2017
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Tuladenggi, Kec. Telaga biru Kab. Gorontalo

## **2. Riwayat Pendidikan**

### **a. Pendidikan Normal**

1. Menyelesaikan belajar Di SDN 2 Tuladenggi, Di Desa Tuladenggi Kec Telaga Biru Kab. Gorontalo, Pada Tahun 2009.
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP RSBI 1 Limboto Kab. Gorontalo. Pada Tahun 2010.
3. Selanjutnya Menyelesaikan belajar di SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO, Pada Tahun 2016.
4. Melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO dengan mengambil jurusan Akuntansi di fakultas Ekonomi. Pada Tahun 2017.

### **b. Pendidikan Non Normal**

1. Peserta Orientasi mahasiswa Baru (OMB) yang di selenggarakan Badan Eksekutif (Mahasiswa BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo,
2. Peserta Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) yang di selenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian Profesi (KKLP Profesi) Di Kantor Badan Keuangan Kota Gorontalo, Pada Tahun 2020.

## ***ABSTRACT***

### ***ARYATI DJONI BILONDATU. E1117008. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE PROGRESS AT PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK***

*The research aims at finding and analyzing the Ratio of Liquidity, Solvability, Profitability, and Activity. The finding of the research demonstrates that the Liquidity Ration of PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk for three years, 2017 – 2019, is above the 2:1 standard and is categorized as very liquid. The Solvability Ratio shows a result that is categorized as solvable. For three years, from 2017 to 2019, the Profitability Ratio shows inefficient returns. Activity Ratio for three years, 2017 to 2019, shows below the standard result which means that the company has not been effective enough in managing its assets to yield net profits.*



*Keywords:* Financial Performance, the ratio of Financial Performance

## ABSTRAK

### **ARYATI DJONI BILONDATU. E1117008. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa : Rasio Likuiditas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. selama tiga tahun yaitu yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, Rasio Likuiditas hasilnya diatas standar 2:1,dan dikategorikan sangat *likuid*. Ratio Solvabilitas, menunjukan hasil yang dikategorikan solvable. Ratio Profitabilitas selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, menunjukan hasil yang belum efisien.. Ratio Aktivitas selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukan hasil dibawah standar, artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Rasio Kinerja Keuangan

